

BAB II

CARA PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN METODE READING ALOUD

A. Hasil Belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan sadar, aktif, dan membutuhkan konsentrasi dari orang yang belajar. Dari kegiatan belajar tersebut seseorang akan memperoleh suatu hasil dari apa yang telah mereka kerjakan.

Belajar bagi manusia, merupakan keharusan yang mesti dijalankan karena dengan belajar ilmu pengetahuan dan jendela ilmu pengetahuan dapat terlihat. Hal ini sebagaimana telah disabdakan oleh Rasulullah SAW:

وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ¹

“Telah bersabda Rasulullah SAW: “Barangsiapa yang dikehendaki baik oleh Allah maka ia dikaruniai kefahaman agama, dan sesungguhnya ilmu pengetahuan itu diperoleh dengan belajar”

Clifford T Morgan dalam bukunya *Introduction to Psychology* disebutkan bahwa “*Learning may be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of past experience or practice*”.² Artinya belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat atau praktek pengalaman masa lalu.

Shaleh Abdul Aziz mengatakan bahwa definisi belajar adalah:

انَّ التَّعَلُّمَ هُوَ تَغْيِيرٌ فِي ذَهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خَبْرِهِ سَابِقَةً فَيَدْت فِيهَا تَغْيِيرًا جَدِيدًا³

¹ Al Imam Abu Abdullah Al-Bukhari, *Shahih Bukhori*, (Mesir: Darul Fikr, 1981), hlm. 25

² Clifford T Morgan, *Introduction to Psychology*, (New York: Mc. Grow Hill Book Company, 1971), hlm. 63.

³ Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At Tarbiyah wa Turuqut Tadris I*, (Mesir: Darul Ma'arif, tt), hlm. 169

“Sesungguhnya belajar adalah perubahan dalam hati orang-orang yang belajar yang timbul atas pengetahuan yang lampau kemudian timbullah perubahan baru.”

Sedangkan pengertian belajar menurut Oemar Hamalik adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam ciri-ciri bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁴

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang akibat pengalaman atau latihan, secara sadar yang diusahakan oleh indra manusia sehingga hasil belajar itu mengubah tingkah laku yang lebih baik.

Sedangkan hasil belajar memiliki istilah yang sama dengan prestasi belajar. Hasil belajar atau prestasi belajar dapat diraih melalui proses belajar. Belajar itu tidak hanya mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang memberikan pelajaran di dalam kelas, atau peserta membaca buku, akan tetapi lebih luas dari kedua aktivitas di atas. Berikut ini beberapa definisi tentang hasil belajar, antara lain:

- a. Menurut Mulyono Abdurrahman, “Hasil belajar kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.”⁵
- b. Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.⁶

Dengan demikian hasil belajar merupakan penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran yang ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan oleh guru dan kemampuan perubahan sikap atau tingkah laku yang diperoleh melalui kegiatan belajar.

⁴ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1993), cet. 3, hlm. 21.

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 37

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 102

2. Ranah Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.⁷

1) Ranah Kognitif

- a) Pengetahuan (*knowledge*), adalah tingkat kemampuan yang hanya meminta responden atau *testee* untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya.
- b) Pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan *testee* mampu memahami arti atau konsep situasi, serta fakta yang diketahuinya.
- c) Penerapan atau aplikasi, adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus.
- d) Analisis adalah menguraikan suatu integritas atau situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
- e) Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh.

⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung Sinar Baru Algensindo, 2000) hlm. 22-23

- f) Evaluasi adalah kemampuan membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan sebagainya.⁸

Contoh hasil belajar pada setiap jenjang kemampuan dalam ranah kognitif yaitu :

- a) Pengetahuan, misalnya siswa dapat menghafal surat Al-Humazah dan At-Takatsur, menterjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar.
- b) Pemahaman, misalnya siswa dapat menguraikan tentang hakikat kehidupan dunia dan hakikat kebahagiaan hakiki yang terkandung dalam surat Al-Humazah dan At-Takatsur secara lancar.
- c) Penerapan, misalnya siswa mampu memikirkan tentang hakikat kehidupan dunia yang diajarkan Islam.
- d) Analisis, misalnya siswa dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari menjauhi sifat cinta dunia
- e) Sintesis, misalnya siswa dapat menulis karangan tentang pentingnya menjauhi sifat cinta dunia yang diajarkan Islam.
- f) Evaluasi, misalnya siswa mampu menimbang-nimbang tentang hakikat kehidupan dunia dan mudharat sifat cinta dunia.⁹

2) Afektif

- a) Penerimaan (*receiving*), yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Contoh hasil belajar pada jenjang ini, misalnya siswa menyadari bahwa sifat cinta dunia wajib dijauhi.
- b) Jawaban (*responding*), yakni kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Contoh

⁸M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 1997), cet. 8, hlm. 44-47.

⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 50-52.

hasil belajar pada jenjang ini, misalnya siswa mempelajari lebih jauh atau mendalami lagi ajaran Islam tentang sifat cinta dunia.

- c) Penilaian (*valuing*), yakni memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan, sehingga jika kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Contoh hasil belajar pada jenjang ini, misalnya tumbuhnya kemauan kuat pada siswa untuk menjauhi sifat cinta dunia
- d) Organisasi (*organization*), yakni mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal yang membawa kepada perbaikan. Contoh hasil belajar pada jenjang ini, misalnya siswa mendukung dan menjauhi sifat tamak terhadap harta
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Contoh hasil belajar pada jenjang ini, misalnya siswa telah memiliki kebulatan sikap dengan menjadikan perintah Allah yang tertera dalam QS. Al-Humazah dan At-Takatsur sebagai pegangan hidup dalam hal yang menyangkut hakikat kehidupan dunia.¹⁰

3) Psikomotor

a) Persepsi

Keterampilan persepsi dalam menggunakan organ- organ indra untuk memperoleh petunjuk yang membimbing kegiatan motorik. Contoh hasil belajar pada jenjang ini, siswa bertanya kepada guru tentang ciri-ciri sifat cinta dunia

b) Kesiapan

Keterampilan kesiapan untuk melakukan kegiatan yang khusus, yang meliputi kesiapan mental, kesiapan fisik maupun kemauan untuk bertindak. Contoh hasil belajar pada jenjang ini, tumbuhnya kesadaran dan kemauan untuk menjauhi sifat cinta dunia.

c) Respon terbimbing

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 53-56

Keterampilan respon terampil dalam melakukan hal-hal yang kompleks. Respon ini meliputi menirukan, *trial and error* dsb. Ketetapan dari pelaksanaannya ditentukan oleh instruktur atau oleh kriteria yang sesuai. Contoh hasil belajar pada jenjang ini, siswa dapat memberikan penjelasan tentang akibat cinta dunia dan melupakan kehidupan akhirat.

d) Keterampilan mekanisme

Keterampilan mekanis merupakan pekerjaan yang menunjukkan bahwa respon yang dipelajari telah menjadi kebiasaan dan gerakan – gerakan dapat dilakukan dengan penuh kepercayaan dan kemahiran, sehingga melahirkan beberapa keterampilan. Contoh hasil belajar pada jenjang ini, siswa menganjurkan kepada teman-temannya agar menjauhi sifat cinta dunia.

e) Respon kompleks

Keterampilan nyata gerakan motor yang menyangkut penampilan yang sangat terampil dari gerakan motorik, yang memerlukan gerakan kompleks. Contoh hasil belajar pada jenjang ini, siswa dapat memberikan ciri-ciri sifat cinta dunia dan hakikat kehidupan dunia

f) Adaption

Keterampilan adaptasi yang berkembang dengan baik sekali, sehingga individu dapat mengubah pola gerakannya untuk disesuaikan dengan persyaratan khusus dalam situasi yang bermasalah. Contoh hasil belajar pada jenjang ini, siswa memahami dan menerapkan kandungan QS. Al-Humazah dan At-Takatsur dalam fenomena kehidupan sehari-hari.

g) Keterampilan organisasi yang menyangkut keterampilan pola-pola gerakan yang baru untuk menyesuaikan dengan situasi yang khusus atau bermasalah. Contoh hasil belajar pada jenjang ini, siswa dapat

memberikan contoh sifat cinta dunia ditengah-tengah kehidupan masyarakat.¹¹

3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Al Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah yang terdiri atas empat mata pelajaran memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penyusunan Standar Kompetensi(SK) dan Kompetensi Dasar(KD) mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan mereview Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek keimanan atau akidah dan akhlak untuk SMP/MT, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.11.1/PP.00/ED.681/2006, Tanggal 1 Agustus 2006, tentang pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar Al Qur'an Hadits pada kelas VIII adalah:¹²

Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Membaca Al-Qur'an surah pendek pilihan	1.1.Menerapkan hukum bacaan mad layyin dan mad arid lis-sukun dan dalam Surah Quraisy dan al-Ma'un 1.2.Menerapkan hukum bacaan mad 'iwad, mad badal, dan mad tamkin

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 26-27

¹² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 56-59

<p>2. Menerapkan Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang ketentuan rizki dari Allah SWT</p> <p>3. Menerapkan Al-qur'an surah-surah pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang kepedulian sosial.</p> <p>4. Memahami hadits tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim</p>	<p>dalam Al Qur'an</p> <p>2.1 Memahami isi kandungan Surah Quraisy dan al-Insyirah tentang ketentuan rizki dari Allah SWT.</p> <p>2.2 Memahami keterkaitan isi kandungan Surah Quraisy dan al-Insyirah tentang ketentuan rizki dari Allah SWT dalam kehidupan.</p> <p>2.3 Menerapkan isi kandungan Surah Quraisy dan al-Insyirah tentang ketentuan rizki dari Allah SWT dalam kehidupan.</p> <p>3.1 Memahami isi kandungan Surah al-Kausar dan al-Ma'un tentang kepedulian sosial.</p> <p>3.2 Memahami isi kandungan Surah al-Kausar dan al-Ma'un dan tentang kepedulian sosial dalam fenomena kehidupan.</p> <p>4.1 Menulis hadits tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim</p> <p>4.2 Menerjemahkan makna hadits tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim</p> <p>4.3 Menghafal hadits tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim</p> <p>4.4 Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadits tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim dalam fenomena kehidupan dan akibatnya.</p>
--	---

Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Membaca Al-Qur'an surah pendek pilihan	1.1. Menerapkan hukum bacaan lam dan ra' dalam Surah al-Humazah dan at-Takasur
2. Menerapkan Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan tentang menimbun harta (serakah)	2.1 Memahami isi kandungan surah al-Humazah dan at-Takasur 2.2 Memahami keterkaitan isi

<p>3. Memahami hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat</p>	<p>kandungan surah al-Humazah dan at-Takasur tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki dalam fenomena kehidupan</p> <p>2.3 Menerapkan kandungan surah al-Humazah dan at-Takasur dalam fenomena kehidupan sehari-hari dan akibatnya</p> <p>3.1 Menulis hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat</p> <p>3.2 Menerjemahkan makna hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat</p> <p>3.3 Menghafal hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat</p> <p>3.4 Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dalam fenomena kehidupan dan akibatnya.</p>
---	---

B. Cara Peningkatan Hasil Belajar

Adapun cara-cara peningkatan hasil belajar yaitu dapat dilihat dari:

1. Metode Belajar

a. Definisi metode

Dalam proses pendidikan agama Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi sendiri. Sebuah adigum menyatakan bahwa “al-Thariqot Ahamm Min al-Maddah” (metode jauh lebih penting dibanding materi). Sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup baik, karena

disampaikan dengan cara kurang menarik, maka materi itu kurang dicerna oleh peserta didik.¹³

Oleh karena itu, pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memiliki dan mempergunakan teknik apa yang akan di gunakan.¹⁴

Salah satu sarana yang efektif untuk membina dan mengembangkan manusia adalah pendidikan yang teratur, rapi, efektif dan efisien melalui sistem dan metode yang tepat guna dan berhasil guna pula. Sayyidina Ali berkata: suatu perkara yang hak(benar)yang tidak diorganisasikan dengan baik, akan dapat dikalahkan oleh perkara yang batil.¹⁵

Metode berasal dari kata bahasa Yunani "*metodos*", *metha* dan *hados*. "*metha*" berarti melalui dan "*hados*" berarti jalan atau cara. Secara bahasa, metode berarti cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶ Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang sudah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan.¹⁷

Berpijak berbagai pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan metode pembelajaran adalah cara sistematis dan pragmatis, berupa rencana menyeluruh dan teratur yang berhubungan dengan materi pelajaran, berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik tujuan khusus maupun tujuan umum, yang bersifat mudah dipahami, dimengerti, dihayati, dicerna dan diamalkan oleh peserta didik.

Islam mengajarkan bahwa dalam mengajar diperlukan metode yang baik. Oleh karena itu untuk mendalaminya kita harus mengetahui

¹³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 45

¹⁴ Zuhairini, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 66

¹⁵ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 74

¹⁶ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 97

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hlm. 147

implikasi metode pendidikan dalam al-Qur'an dan Hadits. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surat An-Nahl ayat 125



*serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*¹⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa penggunaan metode yang baik sangatlah penting. Banyak sekali metode pembelajaran yang muncul sehingga sebagai seorang guru harus bisa memilih metode yang ada yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang memperhatikan situasi dan kondisi pembelajaran. Dengan metode yang baik siswa akan menjadi mudah menerima materi pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Dibawah ini ada beberapa metode pembelajaran yang sampai saat ini masih digunakan dalam proses pembelajaran

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru dimuka kelas. Peran murid disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.

¹⁸ Depag RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syamil Al-Qur'an, 2005), hlm. 224

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan.

4) Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seseorang guru atau orang lain dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu

5) Metode Resitasi

Metode resitasi biasa disebut metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus diluar jam pelajaran. Metode ini dilakukan apabila guru mengharapkan pengetahuan yang diterima siswa lebih mantap.¹⁹

6) Metode Drill

Metode Drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan

7) Metode Kerja Kelompok

Apabila guru dalam menghadapi anak didik di kelas merasa perlu membagi0bagi anak didik dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama, maka cara tersebut dinamakan metode kerja kelompok

8) Metode Problem Solving

Metode problem solving merupakan suatu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencari dan

¹⁹ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 34-47

memecahkan persoalan-persoalan tertentu. Metode ini bukan hanya sekedar metode pembelajaran biasa tetapi juga merupakan metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan

9) Metode Team Teaching

Team teaching pada dasarnya ialah metode mengajar: dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa. Sistem beregu banyak macamnya, sebab untuk satu regu tidak senantiasa berisi guru secara formal saja, tetapi dapat melibatkan orang-orang luar yang dianggap perlu sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.²⁰

2. Pendekatan Pembelajaran

Dalam melaksanakan kegiatan belajar- mengajar diperlukan suatu pendekatan sebagai upaya mengoptimalkan hasil belajar, sebab tanpa adanya pendekatan tidak akan memperoleh hasil belajar sebagaimana yang diharapkan.

Diantara pendekatan yang digunakan dalam memberikan materi al-Qur'an Hadits adalah:

- 1) Pendekatan Rasional, yaitu usaha memberikan peranan kepada akal dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama. Pendekatan ini digunakan dalam mengajarkan materi mengartikan dan menyimpulkan kandungan ayat- ayat al Qur'an dan Hadits.
- 2) Pendekatan keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT, sebagai sumber kehidupan.

²⁰ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm. 21-22

- 3) Pendekatan pengamalan, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil- hasil pengamatan isi al Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari- hari.
- 4) Pendekatan pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam al- Qur'an dan Hadits serta dicontohkan para ulama.
- 5) Pendekatan emosional, yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati kandungan al- Qur'an dan Hadits sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
- 6) Pendekatan fungsional, menyajikan materi al- Qur'an Hadits yang memberikan manfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari- hari dalam arti luas.
- 7) Pendekatan keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan, sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan isi al- Qur'an dan Hadits. ²¹

C. Metode Reading Aloud dalam Pembelajaran Qur'an Hadits

1. Metode Reading Aloud

Metode Pendidikan Agama Islam sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Islam agar efektif dan efisien mencapai sasaran dan tujuan, diketahui, dipahami dan dikuasai semua materi oleh anak didik maka harus mempertimbangkan berbagai hal terkait, misalnya: potensi anak didik, keterampilan pendidik, materi, kondisi dan situasi serta media dan sarana yang tersedia.²² Bagaimanapun baiknya metode yang diterapkan, tanpa ditunjang atau memperhatikan hal-hal diatas tadi, tentunya hasilnya tidak akan efektif bahkan prosesnya pun tidak dapat berjalan efisien.

²¹ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 53

²² Ahmad, Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), hlm. 71

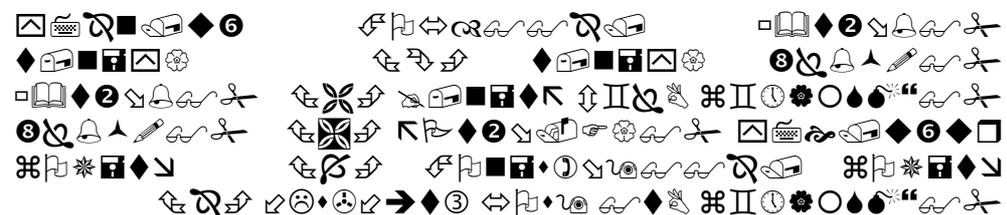
Diera kompetensi ini ada satu metode yang dapat menjadikan pembelajaran yang lebih berarti bagi peserta didik, yaitu metode *reading aloud*. Pelaksanaan metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran Qur'an Hadits yang menginginkan proses pembelajaran ini selalu tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Membaca keras dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi. Metode tersebut mempunyai efek pada pemusatan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif. Metode ini bertujuan untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu.²³

Kegiatan membaca keras dalam lingkungan pendidikan sering dilakukan untuk melatih lafal sekaligus melatih pemahaman, misalnya dalam hal pengajaran bahasa. Dengan membaca keras, bunyi yang didengar akan membuat mengenali kembali unsur bahasa yang telah diperolehnya, sehingga siswa akan memahami bacaan itu.²⁴

Perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena, membaca merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna. Membaca adalah syarat utama membangun peradaban dan pengetahuan, semakin luas pembacaan semakin tinggi peradaban, demikian pula sebaliknya.²⁵

Sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam surah Al Alaq ayat 1- 5



*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan*

²³ Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 112

²⁴ Rahayu Sutriati Hidayat, *Pengetesan Kemampuan Membaca secara Komunikatif*, (Jakarta: Intermasa, 1990), hlm. 28

²⁵ M. Quraisy Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 167

Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²⁶

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk selalu membaca. Dengan membaca akan timbul suatu pemahaman tentang apa yang sedang dibaca. Begitu juga dengan al-qur'an, harus dibaca untuk bisa memahami maksud ayat-ayatnya.

Demikian membaca merupakan syarat utama bagi keberhasilan manusia. Berdasarkan hal tersebut, tidaklah mengherankan jika membaca menjadi tuntunan pertama yang diberikan Allah SWT kepada manusia.

Adapun langkah-langkah penerapan metode *reading aloud* dalam pembelajaran Qur'an Hadits, sebagai berikut :

- a) Guru pertama-tama memperkenalkan metode *reading aloud* pada mata pelajaran Qur'an Hadits pokok bahasan surah al-Humazah dan at-Takatsur.
- b) Guru menjelaskan teks tersebut pada siswa secara singkat dan menjelaskan poin-poin penting atau masalah-masalah pokok yang sedang diangkat.
- c) Guru membagi teks tersebut dengan paragraf-paragraf, kemudian guru meminta sukarelawan untuk membacakan teks tersebut dengan suara keras.
- d) Ketika bacaan tersebut berlangsung, guru berhak menghentikan diberbagai bagian kalimat untuk menekankan beberapa poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan, atau memberikan contoh-contoh.
- e) Diakhiri dengan pemberian kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut oleh guru.²⁷

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Reading Aloud

²⁶ Depag RI, *op. cit.*, hlm. 597

²⁷ Ismail SM, *op. cit.*, hlm. 76

Pada dasarnya tidak ada metode yang paling baik. Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat tergantung pada faktor-faktor seperti:

- a) Tujuan pembelajaran , tujuan dan kepastian tujuan memudahkan guru untuk memilih metode
- b) Karakteristik siswa, perbedaan karakteristik anak didik perlu dipertimbangkan dalam memilih metode
- c) Kemampuan dan latar belakang serta pengalaman mengajar guna mempengaruhi bagaimana memilih metode mengajar yang baik dan benar
- d) Sifat bahan pelajaran atau materi yang akan disampaikan

Materi pelajaran pada umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci) dan keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, syarat-syarat tertentu) dan sikap (berisi pendapat, ide, saran atau tanggapan). Menurut Merrill sebagaimana dikutip Hamzah B. Uno, isi pelajaran dibedakan menjadi 4 jenis yaitu fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Oleh karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran, guru harus terlebih dahulu memahami materi pelajaran yang akan disampaikan agar diperoleh metode yang sesuai.²⁸

- e) Situasi kelas, hendaknya guru tahu, bahwa situasi kelas dari hari ke hari mengalami perubahan sesuai kondisi psikologis anak didik
- f) Kelengkapan fasilitas yang dimiliki

Adapun kelebihan dari strategi membaca dengan keras antara lain:

- a) Dengan membaca keras dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merangsang diskusi.
- b) Memberikan motivasi peserta didik sehingga dapat berperan aktif dalam diskusi ketika membahas soal-soal dalam daftar pertanyaan baik dengan bertanya, menjawab pertanyaan atau melengkapi jawaban

²⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5

- c) Membantu guru dalam upaya mengaktifkan peserta didik dalam menciptakan komunikasi dan interaksi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa lainnya
- d) Membantu siswa untuk meningkatkan minat dan kegemaran dalam membaca materi pelajaran
- e) Mudah diterapkan dalam pembelajaran

Sedangkan kelemahan dari metode *reading aloud* adalah: dapat menimbulkan verbalisme dimana siswa menguasai pelajaran secara otomatis tanpa suatu pengalaman proses berfikir dan dengan membaca keras dapat mengganggu suasana pembelajaran di kelas lain.

3. Pendekatan Pembelajaran dalam Metode Reading Aloud

Dalam bukunya Ahmad Barizi ada beberapa pendapat mengenai pendekatan dalam pembelajaran. Pertama, pendekatan berpusat kepada siswa (*student oriented*). Guru harus memandang siswa sesuatu yang unik, tidak ada siswa yang sama. Siswa berbeda dalam minat, motivasi, kemauan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Kedua, belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Untuk menuju proses pembelajaran yang menyenangkan, maka guru harus menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan apa yang dipelajarinya sehingga ia memperoleh pengalaman yang nyata. Ketiga, mengembangkan kemampuan sosial (*learning to life together*). Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial. Keempat, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Proses pembelajaran dan pendidikan yang baik harus dapat memancing rasa ingin tahu siswa, memompa daya imajinatif untuk berpikir kritis dan kreatif. Kelima, mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah.²⁹

Ad. Rooijackers dalam bukunya mengajar dengan sukses mengemukakan tentang metode sekolah aktif yang mengutamakan

²⁹ Ahmad Barizi, *op. cit.*, hlm. 118

perkembangan peserta didik atau lebih tegas lagi perkembangan kemampuan peserta didik. Bahan dan pengembangan bahan bukan tujuan. Ia hanya alat yang dimanfaatkan, ia dimaksudkan untuk merangsang kegiatan peserta didik, sehingga bakat dan kemampuannya dapat berkembang. Guru tidak lagi menjadi subjek utama, yang membawakan bentuk dan jalannya pengajaran. Ia tetap menjadi subjek, akan tetapi kegiatannya bukan lagi berupa pengajaran suatu arah. Dalam pemikiran metode sekolah aktif subjek utama pengajaran adalah peserta didik sendiri. Ia diberi kebebasan untuk memanfaatkan bakat dan kemampuannya, mengungkapkan dirinya menuntut cara dan gayanya sendiri.³⁰

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Noeng muhadjir sebagaimana dikutip A. Barizi dalam bukunya menjadi guru unggul mengajukan empat strategi dalam pembelajaran nilai, yaitu:

- a) Pembelajaran nilai dengan strategi tradisional, yaitu dengan jalan memberikan nasihat. Strategi ini memetakan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan nilai-nilai mana yang kurang baik. Strategi ini lebih menekankan pada pengetahuan kognitif.
- b) Kedua, strategi bebas. Strategi bebas adalah kebalikan dari strategi tradisional. Dalam strategi ini, guru tidak memberitahukan kepada siswa nilai-nilai yang baik dan buruk, tetapi siswa justru diberi kebebasan untuk memilih dan sama-sama terlihat aktif.
- c) Ketiga, pemberian nilai dengan strategi reflektif, adalah jalan bolak-balik antara menggunakan teoritik ke pendekatan empirik, atau bolak-balik antara pendekatan deduktif dan induktif.
- d) Keempat, strategi transinteral. Strategi transinteral sebagai cara pembelajaran nilai dengan jalan melakukan transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai. Guru dan siswa sama-sama terlihat aktif, yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik, tetapi juga melibatkan komunikasi batin.³¹

³⁰ Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1981), hlm. xiii

³¹ Ahmad Barizi, *op.cit.*, hlm. 95-96

Maka sejak tahun 2007 mulai dikenal luas didalam praktek dunia pendidikan di Indonesia dengan istilah Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

- a) *Aktif*, maksudnya pembelajaran adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri.
- b) *Inovatif*, dimaksudkan dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik
- c) *Kreatif*, memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti.
- d) *Efektif*, berarti bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.
- e) *Menyenangkan*, dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan.³²

Melelui strategi tersebut yang digunakan dalam pembelajaran *reading aloud*. Peserta didik merupakan subjek pendidikan atau pusat kegiatan belajar mengajar. Diharapkan peserta didik dapat berperan aktif dalam proses belajarnya dalam rangka mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Bentuk-bentuk keaktifan peserta didik antara lain:

- a) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan sebagainya
- b) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya , memberi salam, menguatkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya
- c) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian percakapan, diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya

³² Ismail SM, *op. cit.*, hlm. 46-47

- d) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya
- e) *Drawing activities* seperti menggambarkan membuat grafik, peta, dan sebagainya
- f) *Motor activities* seperti melakukan percobaan , model mereparasi, berkebun dan sebagainya
- g) *Mental activities* seperti merangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan dan sebagainya
- h) *Emotional activities* seperti menaruh minat gembira , berani, tenang, kagum dan sebagainya.³³

Bentuk-bentuk keaktifan peserta didik dalam metode *reading aloud* antara lain:

- a) Siswa membaca bahan bacaan yang termasuk *visual activities*
- b) Siswa bertanya dan memberikan jawaban dari pertanyaan siswa yang lain termasuk *oral activities*
- c) Siswa menulis menyelesaikan soal-soal dalam daftar pertanyaan termasuk *writing activities*
- d) Siswa menaruh minat gembira dalam belajar Qur'an Hadits termasuk *emotional activities*.

Suasana kelas yang menyenangkan berarti suasana kelas diliputi dengan nuansa demokratis. Siswa bebas menyampaikan gagasan – gagasan dalam berpendapat. Siswa tidak diliputi rasa takut dalam menyampaikan segala hal dalam ruang pembelajaran. Demikian juga guru dalam merespon pendapat siswa senantiasa menanggapi dengan gaya bahasa penuh motivasi dan empati. Suasana yang penuh keakraban adalah kunci dalam menyukseskan proses belajar mengajar.³⁴

³³ Ramayulis, *op. cit.*, hlm. 106

³⁴ Abdur Rahman, *Meaningfull Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 129